

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Ulber Silalahi (2010:12) “merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Metode Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif, dimana metode penelitian deskriptif menurut Koetjaraningrat (1994:29)

Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Penelitian deskriptif di jelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan atau menggambarkan suatu gejala dengan pola hubungan sebab-akibat. Penelitian deskriptif di jelaskan pula oleh Ulber Silalahi (2010:27) “penelitian deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang suatu situasi khusus, setting social, atau hubungan”.

Dalam penelitian deskriptif peneliti dapat menggunakan dua jenis data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Selain itu Mayer dan Greenwood dalam Ulber Silalahi (2010:27) membedakannya kedalam dua jenis yaitu deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Yang membedakan antara deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif ialah, bila deskripsi kualitatif umumnya bersifat mengidentifikasi sifat dari kelompok-kelompok, benda maupun peristiwa tertentu serta menghasilkan bentuk klasifikasi. Sedangkan pada deskripsi kuantitatif umumnya merupakan lanjutan dari sebuah observasi, yang kemudian dilakukan pengukuran besar maupun distribusi dari kelompok-kelompok tertentu.

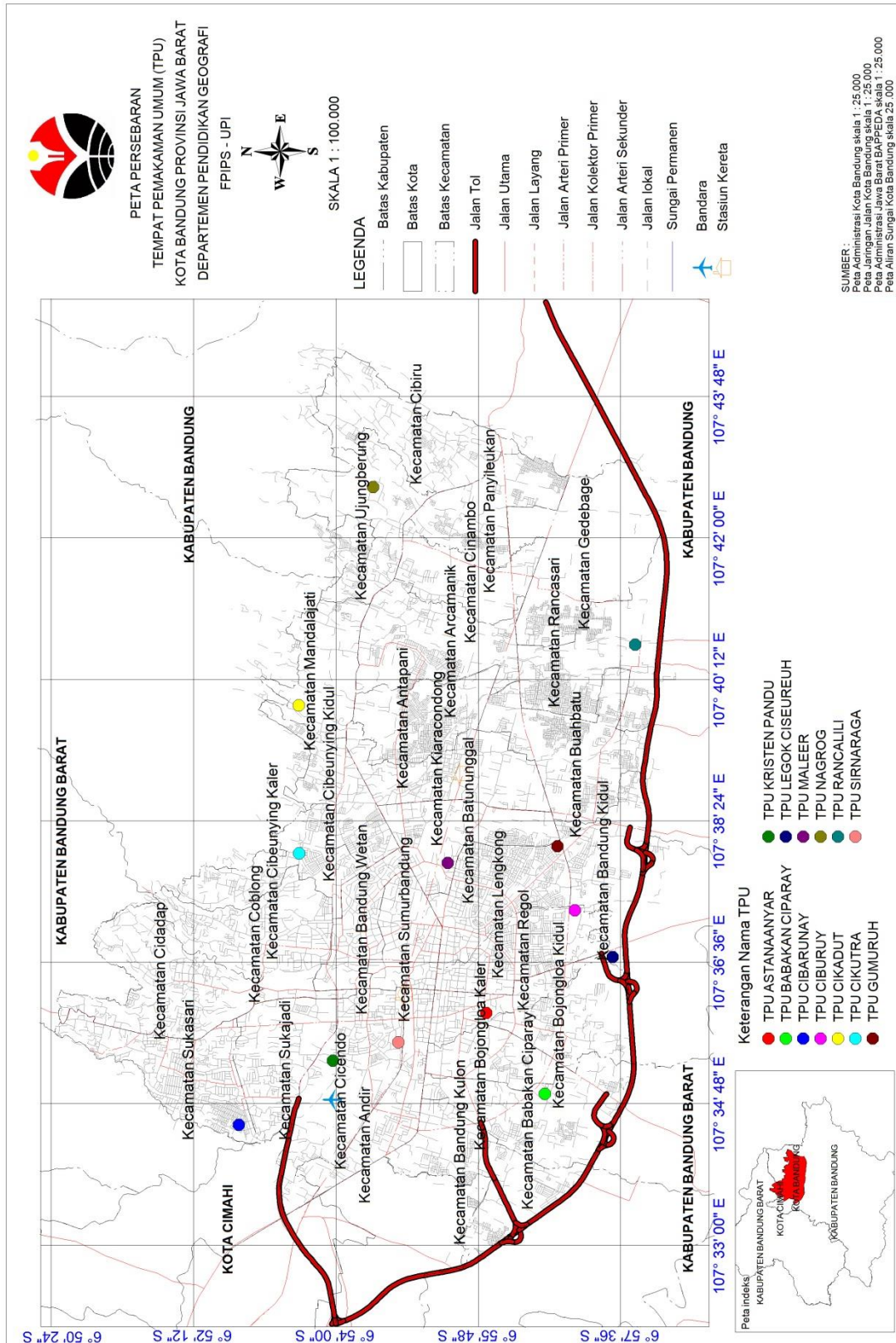
Dalam pelaksanaannya penelitian tipe deskriptif ini dilakukan bila terdapat suatu gejala sosial yang kemudian akan diteliti dengan dasar dari pengetahuan tersebut bersumber dari literatur maupun hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian deskriptif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei dan nonsurvei. Pengumpulan data survey atau survei deskripsi menurut Herbert Hyman dalam Keotjaraningrat (1994:32) adalah “semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari suatu gejala dan pokok perhatiannya adalah pengukuran yang cermat dari satu atau lebih variabel terkait dalam suatu kelompok penduduk tertentu atau dalam sampel dari kelompok penduduk tertentu.”

B. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung sebagai Ibu Kota Jawa Barat secara geografis Kota Bandung Berada di $107^{\circ}36'$ BT dan $6^{\circ} 55'$ Lintang Selatan dan terletak pada ketinggian ± 791 mdpl, dengan titik ketinggian tertinggi terdapat di Utara dengan ketinggian ± 1050 mdpl. Kota Bandung secara administratif berbatasan langsung dengan

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Cimahi
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Lokasi penelitian mencakup kedalam 30 kecamatan dengan 11 kecamatan yang terdapat lahan pemakaman umum. Kecamatan yang memiliki Tempat Pemakaman Umum (TPU) diantaranya, Kecamatan Batununggal, Kecamatan Cicendo, Kecamatan Sukasari, Kecamatan Rancasari, Kecamatan Astana Anyar, kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Ujung Berung, Kecamatan Cibeunying Kaler, dan Kecamatan Cicadas.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung
 SUGIYANTO UTOMO, 2015
RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN MAKAM TUMPANG DI KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Mengambil pengertian populasi tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistika Kota Bandung tahun 2013 jumlah penduduk Kota Bandung sebesar 2.455.517 jiwa penduduk.

2. Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah areal sampling. Teknik sampling dengan menggunakan areal sampling dikarenakan yang menjadi polulasi dalam penelitian ini sangat luas yaitu Kota Bandung. Dalam melakukan pengambilan sampling dengan menggunakan areal sampling di jelaskan oleh Sugiyono (2011:65) “pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas (negara) sampai ke wilayah terkecil (kabupaten). Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak”.

Dalam penelitian ini karena yang menjadi populasi merupakan Kota Bandung, maka di pilih sampel berupa kecamatan. Selanjutnya karena setiap kecamatan tidak sama, maka di klasifikasikan kecamatan yang menjadi sampel yaitu kecamatan yang memiliki lokasi areal Tempat Pemakaman Umum (TPU). Sehingga didapatkan 11 kecamatan yang menjadi sampel dari 30 kecamatan di Kota Bandung yaitu:

- a. Kecamatan Cicendo : TPU Sinagara
- b. Kecamatan Batununggal : TPU Sinagara dan TPU Maleer
- c. Kecamatan Rancasari : TPU Rancalili
- d. Kecamatan Astana Anyar : TPU Astana Anyar

- e. Kecamatan Babakan Ciparay : TPU Babakan Ciparay
- f. Kecamatan Bojongloa Kidul : TPU Legok Seureuh dan TPU Ciburuy
- g. Kecamatan Sukasari : TPU Cibarunay
- h. Kecamatan Ujungberung : TPU Nagrog
- i. Kecamatan Cibeunying Kaler : TPU Cikutra
- j. Kecamatan Cicadas : TPU Cikadut
- k. Kecamatan Cicendo : TPU Pandu

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Solvin dalam Noor (2013:158), yakni

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah elemen/anggota populasi

e : *error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1) (catatan boleh dipilih oleh peneliti)

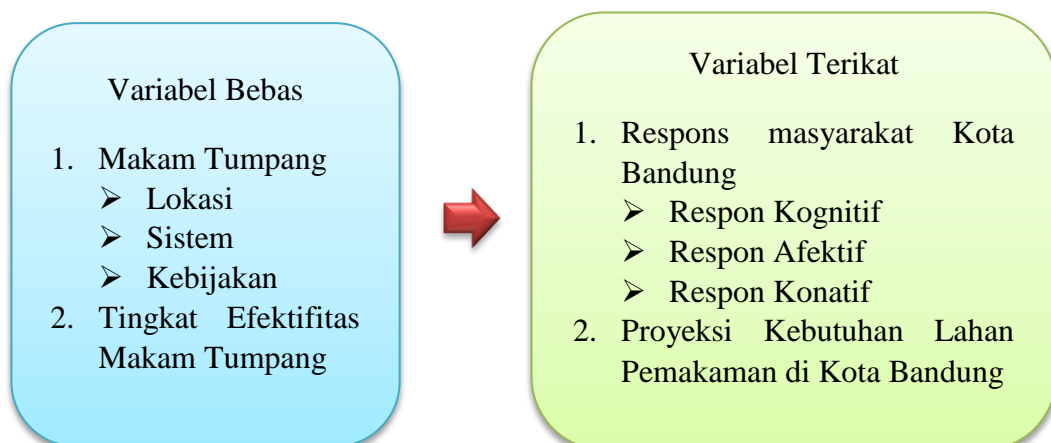
Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% atau 0.1 dalam penelitian ini sehingga di hasilkan jumlah sampel yaitu 100 orang. Dengan populasi penduduk Kota Bandung yaitu 2.455.517 jiwa dengan rumus Solvin di ajukan sebesar 99,9959277 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang dari keseluruhan penduduk Kota Bandung.

D. Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2011:3) “merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”. Sedangkan Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2011:3) mengatakan variabel “sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Dengan demikian variabel merupakan suatu hal baik berupa objek maupun orang yang memiliki variasi, tanpa adanya variasi maka bukanlah variabel. Variabel pun dapat berupa objek yang dapat di hitung ataupun pandangan beberapa orang yang berbeda.

Variabel penelitian terbagi atas variabel variabel yang saling terkait dan tidak terkait, dimana antara satu variabel dengan variabel lain memiliki hubungan dan tidak memiliki hubungan. Variabel tersebut diantaranya ialah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dan variabel bebas dalam Sugiyono (2011:4) dikatakan bahwa yang berupa variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab suatu perubahan atau terjadinya variabel terikat, dan yang merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan variabel yang menajadi akibat dari adanya variabel bebas.

Dalam peneltian ini yang menjadi variabel terikat dan variabel bebas akan di jelaskan melalui bagan berikut ini.



E. Devinisi Operasional

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis dalam hal ini akan mendefinisikan mengenai judul dan batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Respon

Respon ialah jawaban atau berupa tanggapan dari seseorang terhadap suatu hal atau persoalan yang di hadapi. Respon dapat berasal dari seseorang individu maupun dari suatu kelompok tergantung kepada bagaimana suatu stimulus memberikan rangsangan. Respon menurut Syah dalam Mitha mengemukakan bahwa:

“Respon adalah pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera, seperti mata dan telinga, jadi serpon adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan respon tidak terikat oleh tempat dan waktu”.

Respon yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah tanggapan dari masyarakat Kota Bandung terhadap kebijakan Pemerintah Kota Bandung mengenai makam tumpang. Dimana dalam pandangan respon yang dimaksud dibagi kembali kedalam tiga kategori respon seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2012:20) yaitu respons kognitif, respons afektif dan serpons konatif. Respons kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jawaban ataupun tanggapan yang berasal dari responden yang berupa keyakinan akan sesuatu hal. Lalu yang dimaksud respons afektif dalam penelitian ialah tanggapan ataupun pertanyaan perasaan seseorang berkenaan suatu hal maupun objek sikap. Kemudian yang dimaksud dengan respons konatif merupakan respon seseorang yang berupa kecendrungan berbuat atau melakukan sesuatu hal.

2. Masyarakat

Devinisi yang dimaksudkan dengan masyarakat kota menurut Mansyur (2005:107) ialah “masyarakat kota adalah masyarakat yang angota-anggotanya

terdiri dari menusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan kehidupan, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain”. Kemudian peneliti dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat Kota Bandung secara singkat adalah masyarakat atau penduduk yang berdomisili di Kota Bandung.

Dimana masyarakat Kota Bandung terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik secara pendidikan, kebudayaan maupun dalam lapisan kehidupan bermasyarakatnya. Masyarakat Kota Bandung terdiri dari orang-orang yang sebagian besar merupakan pendatang atau kaum urban yang berasal dari berbagai tempat, sehingga mengakibatkan kota memiliki masyarakat yang beragam secara budaya maupun latar belakang.

3. Makam Tumpang

Pada suatu daerah atau pada masa kepemimpinan seorang pemimpin, pastinya akan terdapat suatu kebijakan baru. Kebijakan dalam penelitian ini yang di maksudkan ialah kebijakan Pemerintah Daerah Kota Bandung terkait Peraturan Daerah Kota Bandung No. 21 Tahun 2001 Tentang Ketentuan-ketentuan Pelayanan Pemakaman Umum dan Pengabuan Mayat. Dimana dalam peraturan tersebut pemerintah Kota Bandung mengatur tentang adanya kebijakan makam tumpang. Pengertian makam tumpang dalam peraturan tersebut merupakan :

“Makam tumpang adalah makam/pusara yang telah dipersiapkan untuk memakamkan 2 (dua) mayat, yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Makam tumpang merupakan dimana dalam satu liang atau lubang kubur dimakamkan dua jenazah. Diaman jenazah yang dikuburkan merupakan jenazah dalam satu keluarga maupun bukan satu keluarga, selama itu mendapatkan ijin secara tertulis dari ahli waris ataupun dari orang yang bertanggung jawab atas jenazah yang dikuburkan. Selama makam yang akan ditumpanginya itu jenazah yang pertama sekurang-kurangnya telah dimakamkan selama satu tahun.

Kebijakan makam tumpang dikeluarkan mengingat semakin sedikitnya lahan cadangan bagi pemakaman yang diperkirakan akan habis pada tahun 2021 berdasarkan penelitian sebelumnya. Dalam penggunaan makam tumpang, bila suatu makam bertujuan untuk digunakan sebagai makam tumpang, maka pada penguburan jenazah yang pertama memiliki kedalaman ± 2 meter. Kemudian untuk jenazah yang kedua dikuburkan dengan kedalaman seperti pada umumnya yaitu 1,5 meter. Hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung No 21 Tahun 2001 Tentang Ketentuan-ketentuan Pelayanan Pemakaman Umum dan Pengabuan Mayat pasal 7 menyebutkan:

- (1) Ukuran tanah makam ditetapkan maksimal $2 \times 1 \text{ M}^2$ dengan kedalaman sekurang-kurangnya $1,50 \text{ M}^2$ dari permukaan tanah.
- (2) Kedalaman tanah makam tumpang sekurang-kurangnya 2 (dua) meter dari permukaan tanah untuk pemakaman mayat pertama.
- (3) Tiap petak makam diberi batu nisan yang bertuliskan :
 - a. Nomor;
 - b. Nama;
 - c. Blok;
 - d. Tanggal lahir;
 - e. Tanggal meninggal/pemakaman.

Selain itu dalam penelitian ini memfokuskan kepada kebijakan Makam Tumpang dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan dari proyeksi wilayah dan ketersediaan lahan pemakaman dengan menggunakan makam tumpang. Proyeksi kebutuhan lahan pemakaman merupakan suatu caraantisipasi dari kebutuhan akan jumlah lahan yang dibutuhkan untuk difungsikan sebagai lahan pemakaman. Dalam penelitian ini proyeksi dilakukan dengan menghitung angka harapan hidup warga Kota Bandung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa metode dan instrumen dalam melakukan suatu penelitian, hal ini dimaksudkan untuk menutupi kelemahan dari masing-masing metode atau instrument penelitian yang

digunakan. Menurut Arikunto (160:2006) “intrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Instrumen	Responden	
1	Makam Tumpang	Lokasi	Jumlah	1-2	Wawancara	Dinas Pemakaman	
			Persebaran	3-4	Wawancara	Dinas Pemakaman	
		Sistem	Mekanisme		1-11	Kuisisioner	Masyarakat
					1-4	Wawancara	Pengelola TPU
			Struktur	5-6	Wawancara	Dinas Pemakaman	
			Pengelolaan		7-8	Wawancara	Dinas Pemakaman
					5-8	Wawancara	Pengelola TPU
			Kebijakan	Waktu	9-10	Wawancara	Dinas Pemakaman
		Sosialisasi			12-14	Kuisisioner	Mayarakat
					11-13	Wawancara	Dinas Pemakaman
		Sistem		14-15	Wawancara	Dinas Pemakaman	
		2	Respon Masyarakat Kota Bandung	Respon Kognitif	Keyakinan/ Kepercayaan	15-18	Kuisisioner
Respon Afektif	Perasaan			19-21	Kuisisioner	Masyarakat	
Respon Konatif	Kecenderungan Untuk Berbuat			22-25	Kuisisioner	Masyarakat	
Proyeksi Kebutuhan Lahan Pemakaman Di Kota Bandung	Luas						
	Lokasi						

Intrumen penelitian diperlukan guna untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dikatakan oleh Riduwan (78:2010) “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah respon masyarakat dan makam tumpang.

Pada penelitian ini peneliti menyusun sebuah kisi-kisi intrumen dengan memerhatikan aspek penelitian yang diamati yaitu (1) makam tumpang dengan indikator lokasi makam tumpang, sistem makam tumpang dan retribusi, (2) Individu dengan indikator keyakinan/kepercayaan, perasaan dan kecenderungan berbuat. Kisi-kisi instrumen penelitian respon masyarakat terhadap makam tumpang terdapat pada tabel 3.1.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data menjadi sangat penting guna membuktikan hipotesis maupun menyimpulkan hipotesis di akhir penelitian. Selain itu dalam proses penggunaan alat ukur seperti statistika sangatlah di butuhkan data yang dapat dipercaya dan tepat waktu. Guna mendapatkan data yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan teknik pengumpulan data yang di gunakan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket serta menggunakan pengumpulan data sekunder.

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Tika (2005:44) adalah:

“cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomenayang ada pada objek penelitian”.

Dalam pelaksanaannya observasi di bagi kedalam dua macam yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek yang diteliti pada tempat penelitian dan saat berlangsungnya peristiwa tersebut. Sedangkan observasi tidak langsung ialah penelitian yang dilakukan

tidak saat peristiwa itu berlangsung, penelitian ini umumnya dilakukan dengan melalui foto, film maupun data.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang di tujukan kepada Dinas Pemakaman Kota Bandung. Observasi langsung peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana proses dan system kerja yang dilakukan baik dari pemakaman biasa maupun makam tumpang. Observasi tidak langsung dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersumber dari pencatatan, berupa data mengenai jumlah makam makam aktif, makan tidak aktif, dan makam cadangan, selain itu ada pula data mengenai pencatatan jumlah kematian warga Kota Bandung yang di makamkan di ke 13 TPU di Kota Bandung.

2. Wawancara

Menurut Nasution dalam tika (2005:49) wawancaraa adalah “suatu bentuk komunikasi verbal”. Sedangkan menurut Susanti (2010:19) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya wawancara diantaranya ialah pewawancara, narasumber, pedoman wawancara dan juga situasi pada saat wawancara tersebut berlangsung.

Teknik wawancara digunakan sebagai pelengkap dari data yang belum didapatkan dari observasi. Selain itu wawancara digunakan karena teknik ini memiliki keluesan dalam pelaksanaannya, sehingga diharapkan akan mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Selain itu dengan wawancara peneliti bermaksud memperoleh pandangan masyarakat yang mungkin belum tersampaikan melalui lembar angket/kuisisioner ataupun dari pihak dinas pemakaman sendiri yang memiliki kewenangan akan kebijakan makam tumpang tersebut.

Teknik ini di tujukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Yang dimana dalam penelitian ini yang menjadi narasumber ialah pihak Dinas Pemakaman serta jajarannya baik Kepala Dinas Pemakaman maupun petugas dilapangan. Dengan maksud untuk mendapatkan informasi lebih mengenai pelaksanaan makam tumpang pada kenyataannya dilapangan.

3. Angket

Menurut Susanti (2010:17) yang di maksud dengan angket ialah:

“daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Dalam penelitian ini angket di gunakan kepada narasumber atau responden guna mengetahui respon masyarakat Kota Bandung terhadap kebijakan makam tumpang. Dengan maksud untuk mendapatkan data yang bersifat faktual dari reponden yang menjadi sampel dalam penelitianin. Pengambilan data ini dengan memberikan angket atau kuisisioner kepada narasumber yang berisi pertanyaan mengenai respon masyarakat mengenai kebijakan makam tung di Kota Bandung.

Intrumen penelitian berisikan biodata responden dan juga 25 butir soal. Berdasarkan validas instrument penelitian dari 25 butir soal didapatkan 12 butir soal yang dinyatakan valid. Instrument dinyatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipegunakan untuk mendapatkan data itu atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang dapat diukur (Sugiyono 2010:137). Sedangkan sisanya didapatkan 5 butir soal yang di perbaiki dan 8 butir soal yang di ganti. Perbaikan butir soal yang di ganti ataupun hanya diperbaiki dilakukan sesuai tingkat ketercapaian validitas.

4. Pengumpulan Data Sekunder

Dijelaskan oleh Tika (2005:60) data sekunder ialah

“data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya.”

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang di himpun oleh peneliti. Data sekunder yang akan di gunakan dalam penelitian ini diantaranya data pelengkap berupa data-data yang bersumber dari instansi dan lembaga, seperti instansi pemerintahan terkait. Dimana dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud yaitu data mengenai pemakaman yang di kelolaa oleh Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung. Selain itu data pendukung yang digunakan diantaranya merupakan data-data tinjauan teoritis yang bersumber dari buku baik yang di terbitkan oleh penerbit resmi ataupun yayasan.

H. Analisis Data

Analisi data merupakan proses pengolahan data, lebih lanjut menurut Sumaatmadja (1988:114), analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Menurut G.E.R. Borroughas dalam Ariskunto (2006:236) mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut:

1. Tabulasi data
2. Penyimpulan data
3. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
4. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam rangkapersiapan antara lain:

- a. Melakukan pengecekan dama dan kelengkapan identitas. Hal ini perlu dilakukan guna pengolahan data lebih lanjut.

- b. Melakukan pengecekan kelengkapan data, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap data pada instrumen untuk menghindari adanya kekurangan data akibat tercecer atau sobek.
- c. Mengecek isian data, untuk mengetahui apakah data data dari responden telah memenuhi semua data yang dibutuhkan.
- d. Memilih data-data yang telah terkumpul sehingga hanya data yang dapat diolah atau dianalisis lebih lanjut saja yang digunakan.

2. Tabulasi

Dalam tabulasi data, data yang telah terkumpul kemudian ditabulasikan untuk memudahkan perhitungan dan analisisnya dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Menurut Santoso (2001:299) “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis presentase dengan menggunakan formula”. Dengan formula presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Bersarnya persen (%) hasil penelitian

F : Frekuensi jawaban

n : frekuensi munculnya data

Hasil persentase tersebut akan digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden. Kriteria persentase yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Effendi dan Manning (1991:263) seperti dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penelitian Prosentase

No	Prosentase	Kriteria
1	0%	Tidak ada / tidak seorangpun
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	24% - 49%	Kurang dari Setengah
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Lebih dari setengah
6	75% - 99%	Sebagian Besar
7	100%	Seluruhnya

Sumber: *Effendi dan Manning (1991)*

3. Analisis dan Penafsiran Data

Setelah dilakukan pengolahan data dengan dilakukan tabulasi, kemudian hasil perhitungan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai. Setelah di temukan hasil selanjutnya diuraikan mengenai gambaran akan kebutuhan makam di Kota Bandung serta hasil proyeksi ketersediaan lahan pemakaman dengan menggunakan kebijakan makam tumpang di KotaBandung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu analisi statistik dan analisis deskriptif. Analisis statistik dilakukan dengan melakukan perhitungan persentase terhadap data penelitian seperti yang dijelaskandalam tabulasi data. Sedangkan analisis deskriptif ialah mendeskripsikan hasil penelitian secara verbal dari data-data yang dihasilkan. Dimana dalam penelitian ini analisis deskriptif mendeskripsikan mengenai proyeksi ketersediaan lahan pemakaman menggunakan kebijakan makam tumpang di Kota Bandung yang bersumber dari hasil penelitian, baik wawancara maupun angket yang diberikan kepada narasumber. Dalam hal ini narasumber ialah masyarakat Kota Bandung.

4. Analisis dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis

Setelah dianalisis, maka ditariklah kesimpulan dengan proyeksi ketersediaan lahan pemakaman dengan menggunakan kebijakan makam tumpang di Kota

Bandung melalui pemetaan. Dimana didalamnya disajikan data mengenai ketersediaan lahan pemakaman serta data-data presentase hasil penelitian.